DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

TUGAS AKHIR

PATONAH

NIM.B1011221109

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Patonah
NIM	:	B1011221109
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Agustus 2026

(Patonah)
NIM. B1011221109

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Patonah
NIM	:	B1011221109
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Di Provinsi Kalimantan Barat

Menyatakan dengan sunggung-sungguh bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk saya nyatakan benar.

Pontianak, 21 Agustus 2025

Patonah

B1011221109

LEMBAR YURIDIS

Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Kalimantan Barat

Penanggung Jawab Yuridis

Patonah
B1011221109

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Akhmad Yani, S.E., M.Si.	18/08 2026	
		NIP 196212291988101001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	06/08 2026	
		NIP 196205251987031002		
3.	Anggota Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si.	06/08 2026	
		NIP 199104132023211000		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 18 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanita, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dengan judul **"Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Provinsi Kalimantan Barat"**. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Akhmad Yani, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir hingga dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan Bapak mendapat balasan yang terbaik serta senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menjalankan berbagai aktivitas.
5. Kepada Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji I, penulis mengucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan evaluasi yang telah diberikan dalam proses penyempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan, serta kelancaran dalam segala hal yang dikerjakan.
6. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Rio Laksamana, S.E., M.E., selaku Dosen Penguji II pada Seminar Proposal. Berbagai saran dan masukan yang diberikan telah membantu penulis dalam memperbaiki serta mengembangkan penelitian sejak tahap awal. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menjalankan tugas maupun tanggung jawab.
7. Bapak Supriaman, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Penguji II pada Sidang Tugas Akhir yang

telah memberikan tanggapan, evaluasi, serta saran yang berharga dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini. Penulis mendoakan semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, kelancaran dalam menjalankan aktivitas, serta keberkahan atas segala kebaikan yang telah diberikan.

8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen, khususnya seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta pengetahuan yang sangat berarti bagi penulis selama menempuh pendidikan.
9. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, Tata Usaha, serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan pelayanan dan bantuan dalam berbagai keperluan administrasi sehingga proses penyusunan Tugas Akhir penulis dapat berjalan dengan baik dan lancar.
10. Kepada kedua orang tua penulis yang tercinta dan tersayang, almarhum Bapak Salman dan almarhumah Ibu Sholihah, yang semasa hidup telah merawat, membesarkan, serta memberikan segala bentuk dukungan kepada penulis. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dan doa yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup dan pendidikan penulis hingga dapat mencapai tahap ini. Segala perjuangan dan ketulusan yang telah diberikan akan selalu menjadi bagian yang berarti dan tidak akan pernah terlupakan dalam kehidupan penulis. Kepada Bapak dan Ibu, penulis senantiasa memanjatkan doa terbaik, semoga segala kebaikan dan kasih sayang yang telah diberikan mendapat balasan terbaik serta memperoleh tempat yang mulia di sisi-Nya.
11. Kepada keluarga besar penulis, yaitu Kakang, Mba Maryati, Mba Mardiyah, Bang Roby, Mas Edi, Abang Ratno, serta keponakan tersayang Asmah, Husna, Aleyna, dan Alberga. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kehadiran dan dukungan keluarga menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan pendidikan penulis. Semoga setiap kebaikan yang telah diberikan menjadi keberkahan, serta senantiasa diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap urusan.
12. Kepada teman bercerita, sahabat, sekaligus orang tercinta, Reza Alif Saputra, yang senantiasa menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas segala perhatian, bantuan, semangat, serta kebersamaan yang telah diberikan selama perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini. Semoga setiap kebaikan yang

telah diberikan dapat kembali menjadi kebaikan dalam kehidupanmu. Tetaplah bersemangat dalam menjalani setiap langkah ke depan, karena perjalanan hidup akan terus berlanjut dengan berbagai harapan dan kesempatan baru. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala urusanmu diberikan kemudahan, setiap langkahmu dilancarkan, serta selalu diberikan kesehatan dan hal-hal baik dalam kehidupan.

13. Teruntuk sahabat penulis di kampung halaman, Siti Rohani, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan dan kenangan indah penulis sejak masa remaja. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, serta semangat yang telah diberikan hingga saat ini. Semoga segala hal baik senantiasa menyertai setiap langkahmu dan doa terbaik selalu penulis panjatkan untukmu.
14. Teruntuk sahabat-sahabat penulis selama masa perkuliahan, Biaa, Ceii, Puput, Sarini, Sasa, dan Lola, terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda tawa, serta kesediaan untuk menjadi tempat berbagi cerita dalam berbagai keadaan. Semoga persahabatan dan kenangan yang telah terjalin tetap menjadi bagian yang indah untuk dikenang di masa mendatang.
15. Kepada Litbang angkatan 2021, Bang Syahrul, Kak Hani, dan Kak Manda, terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, pengalaman, serta kenangan yang diberikan selama penulis menjadi bagian dari HIMEPA. Banyak hal berharga yang penulis peroleh selama menjalani proses bersama kalian. Semoga segala kebaikan dan keberhasilan selalu menyertai kalian di setiap perjalanan ke depannya.
16. Kepada Litbang angkatan 2022, Reza, Tina, Pretty, dan Rizka, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian telah menjadi bagian yang berkesan dalam perjalanan organisasi penulis. Semoga setiap langkah kalian selalu diberikan kemudahan dan dipertemukan dengan berbagai hal baik di masa mendatang.
17. Kepada Litbang angkatan 2023, Hendri, Thomas, Agit, Wahyu, Yolin, dan Alya, terima kasih telah berjuang dan menjalani berbagai proses bersama selama berada di HIMEPA. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta berbagai kenangan yang telah tercipta. Semoga kalian senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran dalam setiap urusan, serta keberhasilan dalam mencapai cita-cita. Doa terbaik selalu penulis sertakan untuk kalian.
18. Kepada seluruh rekan-rekan HIMEPA angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan,

dukungan, pengalaman, serta berbagai cerita yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan dalam perjalanan masing-masing. Semoga di lain kesempatan kita dapat kembali berkumpul, berbagi cerita, dan mengenang masa-masa yang telah dilalui bersama.

19. Terakhir untuk diri sendiri Patonah, terima kasih karena telah mampu bertahan, berjuang, dan menyelesaikan perjalanan perkuliahan hingga sampai pada tahap ini. Berbagai rintangan serta pengalaman suka dan duka yang telah dilalui menjadi bagian berharga dalam proses perjalanan penulis. Terima kasih karena tetap melangkah dan percaya pada kemampuan diri sendiri, bahkan ketika harus menghadapi berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah disangka dapat dilewati dan dicapai. Penulis berharap segala perjuangan yang telah dilalui menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa depan. Semoga penulis dapat menjadi pribadi yang sukses, terus berkembang, dan memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Semoga setiap langkah ke depannya senantiasa diberikan kemudahan, kelancaran, serta kesempatan untuk mencapai berbagai harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan agar karya ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Pontianak, 21 Agustus 2025

Patonah

B1011221109

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2019–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Data berbentuk panel dengan 84 observasi dan dianalisis menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 13. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap TPAK perempuan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK perempuan, sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pemberdayaan gender belum seluruhnya berjalan searah dengan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Kalimantan Barat.

Kata kunci: TPAK Perempuan, Rata-rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pemberdayaan Gender, Regresi Data Panel, Kalimantan Barat.

DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak hanya tercermin dari peningkatan PDRB dan investasi, tetapi juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia serta keterlibatan penduduk dalam pasar tenaga kerja. Partisipasi perempuan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan, namun TPAK perempuan di Kalimantan Barat masih relatif rendah. Pada tahun 2024, TPAK perempuan Kalimantan Barat sebesar 53,95 persen dan menempati peringkat ke-25 dari 38 provinsi di Indonesia. Selama periode 2019–2024, TPAK perempuan Kalimantan Barat rata-rata mencapai 54,32 persen serta menunjukkan variasi antarkabupaten/kota. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan beberapa faktor, yaitu Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP), pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Pendidikan perempuan menunjukkan kecenderungan meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi dan sempat mengalami kontraksi pada masa pandemi COVID-19. Sementara itu, capaian IDG masih berbeda antarkabupaten/kota, yang mencerminkan adanya variasi dalam akses dan pemberdayaan perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh RLSP, pertumbuhan ekonomi, dan IDG terhadap TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat. .

2. RUMUSAN MASALAH

2.1 Apakah rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh terhadap TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat?

2.2 Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat?

2.3 Apakah indeks pemberdayaan gender berpengaruh terhadap TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat?

3. TUJUAN PENELITIAN

3.1 Untuk menguji dan mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat.

3.2 Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat.

3.3 Untuk menguji dan mengetahui pengaruh indeks pemberdayaan gender terhadap TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berbentuk panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi

Kalimantan Barat. Data mencakup 14 kabupaten/kota selama periode 2019–2024 sehingga menghasilkan 84 observasi. Variabel dependen yang digunakan adalah TPAK perempuan, sedangkan variabel independen meliputi RLSP, pertumbuhan ekonomi, dan IDG. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 13 melalui pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian menetapkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model terpilih dengan kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi TPAK perempuan. Secara simultan, RLSP, pertumbuhan ekonomi, dan IDG berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan. Secara parsial, RLSP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan belum sepenuhnya didukung oleh kesempatan kerja yang sesuai. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi belum mampu memperluas kesempatan kerja perempuan secara optimal. Sementara itu, IDG berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sehingga peningkatan pemberdayaan perempuan belum secara langsung diikuti oleh peningkatan partisipasi dalam angkatan kerja. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian dinyatakan ditolak.

6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian menyimpulkan bahwa RLSP memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap TPAK perempuan, sehingga peningkatan pendidikan belum cukup mendorong perempuan memasuki pasar kerja tanpa didukung kesempatan kerja yang sesuai. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi di Kalimantan Barat belum berjalan searah dengan peningkatan partisipasi kerja perempuan. Sementara itu, IDG memiliki arah pengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga peningkatan capaian perempuan dalam aspek politik, profesional, dan kontribusi pendapatan belum disertai peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar tenaga kerja. Dengan demikian, ketiga hipotesis penelitian dinyatakan ditolak. Rekomendasi penelitian diarahkan pada penguatan keterkaitan antara pendidikan perempuan dan kebutuhan pasar tenaga kerja, penciptaan pertumbuhan ekonomi yang mampu memperluas kesempatan kerja bagi perempuan, serta penguatan pemberdayaan perempuan agar peningkatan capaian IDG dapat diikuti oleh kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kebijakan juga perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing kabupaten/kota karena kondisi pendidikan, struktur ekonomi, pemberdayaan gender, dan pasar kerja berbeda antarwilayah. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor seperti upah minimum, kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, status perkawinan, jumlah anak, urbanisasi, serta proporsi pekerjaan formal dan informal.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI i
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN ii
LEMBAR YURIDIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 7
2.1 Kajian Teori 7
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi 7
2.1.2 Hubungan rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 8
2.1.2 Hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 9
2.1.3 Hubungan indeks pemberdayaan gender terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 10
2.2 Kajian Empiris 10
2.2.1 Pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 10
2.2.2 Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 11
2.2.3 Pengaruh indeks pemberdayaana gender terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan 11
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 12
2.3.1 Kerangka Konseptual 12

2.3.2 Hipotesis Penelitian....12
3. METODE PENELITIAN....12
4. HASIL DAN PEMBAHASAN....18
4.1 Hasil Pemilihan Model Terbaik Regresi Data Panel....18
4.2 Uji Asumsi Klasik....18
4.2.1 Uji Normalitas....18
4.2.2 Uji Multikolinearitas....19
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas....19
4.3 Hasil Pengujian Regresi Data Panel....20
4.4 Hasil Uji Statistik....20
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)....20
4.4.2 Uji Statistik Simultan (Uji F)....21
4.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)....21
4.5 Pembahasan....22
4.5.1 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Perempuan terhadap TPAK Perempuan....22
4.5.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap TPAK Perempuan....24
4.5.3 Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender terhadap TPAK Perempuan....26
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI....28
5.1 Kesimpulan....28
5.2 Rekomendasi....29
DAFTAR RUJUKAN....31
LAMPIRAN....34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kalimantan Barat 2019-2024 (Persen) 3
Tabel 2. Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan di Kalimantan Barat 2019-2024 (Tahun) 4
Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi atau PDRB Harga Konstan di Provinsi Kalimantan Barat 2019-2024 (Persen) 5
Tabel 4 Indeks Pemberdayaan Gender di Kalimantan Barat 2019-2024 (Indeks) 6
Tabel 5. Rekapitulasi Uji Model 18
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas 19
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedatisitas 19
Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi 19
Tabel 9. Hasil Pengujian Regresi Data Panel dengan Pendekatan Fixed Effect Model (FEM) 20
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 20
Tabel 11. Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F) 21
Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 12
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas 18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data yang diolah 34
Lampiran 2. Hasil Uji Chow 37
Lampiran 3. Hasil Uji Hausman 38
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas 38
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas 39
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas 39
Lampiran 7. Fixed Effect Model 40

DETERMINAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) PEREMPUAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT

[1]Patonah
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of female mean years of schooling, economic growth, and the Gender Empowerment Index on the Female Labor Force Participation Rate (FLFPR) across 14 regencies and cities in West Kalimantan Province during 2019–2024. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) of West Kalimantan Province. The dataset consists of panel data with 84 observations and is analyzed using panel data regression with EViews 13. Based on the Chow and Hausman tests, the Fixed Effect Model (FEM) is selected as the appropriate estimation model. The results indicate that female mean years of schooling has a positive but statistically insignificant effect on FLFPR. Economic growth has a negative and significant effect on FLFPR, while the Gender Empowerment Index has a negative but insignificant effect. Simultaneously, the three independent variables significantly affect FLFPR. These findings indicate that improvements in education, economic growth, and gender empowerment have not entirely translated into increased female labor force participation in West Kalimantan.

Keywords: Female Labor Force Participation Rate, Mean Years of Schooling, Economic Growth, Gender Empowerment Index, Panel Data Regression, West Kalimantan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan pada 14 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2019–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. Data berbentuk panel dengan 84 observasi dan dianalisis menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews 13. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap TPAK perempuan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK perempuan, sedangkan Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap TPAK perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pemberdayaan gender belum seluruhnya berjalan searah dengan peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja di Kalimantan Barat.

Kata kunci: TPAK Perempuan, Rata-rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pemberdayaan Gender, Regresi Data Panel, Kalimantan Barat.

[1] b1011221109@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta peningkatan investasi tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya indikator kemajuan ekonomi suatu wilayah. Pencapaian pembangunan juga berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia yang berperan dalam berbagai aktivitas perekonomian (Kochhar & Jain-chandra, 2017). Salah satu ukuran utama untuk menilai keberhasilan pemban gunan dan dinamika ekonomi adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, yang mencerminkan tingkat keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar tenaga kerja, baik melalui pekerjaan yang sedang dilakukan maupun melalui usaha aktif untuk memperoleh pekerjaan.

Di Indonesia, peran perempuan dalam pasar tenaga kerja sangat krusial untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Pratomo, 2017). Namun, perbedaan tingkat TPAK antara laki-laki dan perempuan masih terlihat, dimana partisipasi angkatan kerja laki-laki tetap lebih tinggi dibandingkan perempuan (Sakernas, 2024). Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk yang cukup besar, mencapai 5.695.475 jiwa serta jumlah perempuan sekitar 2.760.689 jiwa, provinsi Kalimantan Barat memiliki potensi besar sebagai sumber tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2024). Menurut Asrahmaulyana (2022), besarnya jumlah penduduk suatu negara dapat menjadi peluang untuk memperbesar angkatan kerja di Indonesia. Peluang ini semakin diperkuat oleh fenomena bonus demografi, yakni suatu kondisi di mana proporsi penduduk usia produktif melebihi proporsi penduduk usia anak-anak dan lansia.

Meskipun demikian, pada data BPS menunjukkan bahwa TPAK perempuan di provinsi Kalimantan Barat hanya memiliki rata-rata sebesar 64,93 persen pada periode 2019-2024, dengan variasi yang cukup besar antar kabupaten/kota. Pada beberapa penelitian sebelumnya, fokus utama mengenai TPAK perempuan adalah faktor pendidikan seperti rata-rata lama sekolah dan kondisi ekonomi yakni PDRB atau pertumbuhan ekonomi (Pratomo, 2017). Namun demikian, berkembangnya kajian terkini menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan pendidikan saja belum cukup menjelaskan dinamika pertisipasi kerja perempuan. Aspek sosial-institusional, khususnya indeks pemberdayaan gender (IDG), mulai mendapatkan perhatian sebagai faktor yang berpotensi menjadi penentuan keterlibatan perempuan dalam perempuan. Indeks pemberdayaan perempuan menggambarkan akses perempuan terhadap posisi profesional, kontribusi pendapatan, dan peran dalam pengambilan keputusan publik, yang secara struktural dapat memengaruhi peluang dalam bekerja.

Meskipun perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan di Indonesia, tingkat partisipasi kerja perempuan belum merata di seluruh provinsi. Beberapa daerah masih menunjukkan tingkat partisipasi yang relatif rendah, termasuk Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024, Kalimantan Barat berada pada peringkat ke-25 dari 38 provinsi di Indonesia dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dengan persentase sebesar 53,95 persen. Posisi tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi kerja perempuan di Kalimantan Barat masih tergolong dalam kategori menengah ke bawah secara nasional. Sementara itu, Provinsi Riau tercatat sebagai wilayah dengan TPAK

perempuan terendah sebesar 47,05 persen, sedangkan Papua Pegunungan memiliki TPAK perempuan tertinggi dengan nilai 85,71 persen.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan di Kalimantan Barat 2019-2024 (Persen)

Kab/Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan						
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kalimantan Barat	59,07	53,86	53,43	52,51	53,11	53,95	54,32
Sambas	59,09	63,3	60,96	62,66	59,39	59,91	60,89
Bengkayang	59	63,29	56,43	53,35	58,58	56,88	57,92
Landak	54,85	58,32	57,46	58,95	56,61	56,55	57,12
Mempawah	44,43	47,82	41	43,99	50,72	56,54	47,42
Sanggau	50,94	53,6	53,59	51,65	52,59	54,67	52,84
Ketapang	44	36,94	43,83	35,29	47,81	41,81	41,61
Sintang	58,65	65,09	66,93	61,09	60,2	63,22	62,53
Kapuas Hulu	69,29	61,64	58,39	67,57	60,77	65,25	63,82
Sekadau	64,35	65,29	58,16	60,86	57,73	61,41	61,30
Melawi	60,84	60,87	57,31	60,13	59,2	60,51	59,81
Kayong Utara	49,32	46,72	46,17	51,69	57,37	55,67	51,16
Kubu Raya	47,04	51,59	51,18	47,15	45,7	43,07	47,62
Kota Pontianak	45,97	44,83	47,84	46,4	45,88	50,68	46,93
Kota Singkawang	53,36	50,19	49,68	52,72	48,41	50,46	50,80

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat 2019-2024

Berdasarkan tabel 1 data TPAK perempuan Kalimantan Barat periode 2019-2024 menunjukan dinamika dengan fluktuasi moderat dengan rata-rata antara 41,61 persen hingga 63,82 persen. Tidak terjadi pola kenaikan atau penurunan yang konsisten di seluruh wilayah, melainkan variasi lokal yang cukup signifikan setiap tahunnya. TPAK perempuan tertinggi tercatat di kabupaten Kapuas hulu 63,82 persen dan Sintang 62,53 persen, yang memungkinkan disebabkan oleh insentif ekonomi yang tinggi dan akses kerja non-formal yang luas. Sebaliknya, TPAK terendah ditemukan di kabupaten Ketapang sebesar 41,61 persen, rendahnya TPAK di wilayah ini dapat dihubungkan dengan terbatasnya peluang kerja pada perempuan, terdapat faktor sosial atau tantangan budaya tertentu. Rata-rata seluruh kabupaten/kota selama 2019-2024 yakni sebesar 54,32 persen, hal tersebut menunjukkan dapat meningkatkan ruang besar kepada partisipasi perempuan dipasar kerja.

Salah satu komponen dalam mendukung TPAK perempuan adalah rata-rata lama sekolah perempuan. Menurut teori Human Capital sebagaimana dikutip dalam penelitian Iffah & Bachtiar (2024), bahwa perempuan yang memiliki pendidikan yang tinggi yaitu tahun sekolah lebih banyak memiliki modal manusia yang lebih besar yaitu keterampilan, pengetahuan, dan daya tawar di pasar kerja lebih tinggi. Dengan adanya modal manusia yang tinggi, maka peluang untuk memasuki, bertahan, dan aktif dalam angkatan kerja akan

meningkat yang berarti tingkat partisispasi angkatan kerja (TPAK) perempuan akan cenderung lebih tinggi. Berikut data rata-rata lama sekolah perempuan:

Tabel 2. Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan di Kalimantan Barat 2019-2024 (Tahun)

Kab/Kota	Rata-rata Lama Sekolah Perempuan						
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kalimantan Barat	6,79	6,84	6,93	7,18	7,35	7,42	7,09
Sambas	6,09	6,1	6,11	6,13	6,14	6,15	6,12
Bengkayang	5,91	6,13	6,18	6,4	6,68	6,87	6,36
Landak	6,56	6,65	6,66	6,69	6,96	7,18	6,78
Mempawah	6,44	6,71	6,72	6,75	6,95	6,96	6,76
Sanggau	6,33	6,65	6,89	6,91	7,14	7,17	6,85
Ketapang	6,74	6,75	6,92	7,22	7,5	7,63	7,13
Sintang	6,3	6,49	6,51	6,87	7,15	7,2	6,75
Kapuas Hulu	6,78	6,94	6,95	7,33	7,52	7,76	7,21
Sekadau	6,01	6,24	6,26	6,56	6,59	6,6	6,38
Melawi	6,11	6,44	6,45	6,84	7,1	7,36	6,72
Kayong Utara	5,34	5,38	5,39	5,69	5,86	6,01	5,61
Kubu Raya	6,63	6,64	6,81	6,83	6,85	6,86	6,77
Kota Pontianak	9,84	9,85	10,13	10,14	10,15	10,17	10,05
Kota Singkawang	7,46	7,53	7,54	7,91	8,06	8,07	7,76

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat 2019-2024

Berdasarkan tabel 2, Rata-rata lama sekolah perempuan di Provinsi Kalimantan Barat memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten selama periode tersebut, dengan rata-rata provinsi yaitu sebesar 7,09 tahun. Peningkatan ini mencerminkan perbaikan akses dan partisipasi perempuan dalam Pendidikan formal. Secara umum, capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan teleh menempuh pendidikan setara sekolah menengah pertama, meskipun belum sepenuhnya memenuhi target wajib sekolah selama 9 tahun. Kota Pontianak tercatat memiliki rata-rata lama sekolah paling tinggi, yakni mencapai 10,05 tahun, yang mencerminkan akses pendidikan yang lebih baik serta ketersediaan fasilitas pendidikan yang lebih memadai. Sebaliknya, Kabupaten memiliki rata-rata terendah sebesar 5,61 tahun pada kabupaten Kayong Utara, yang menandakan keterbatasan akses pendidikan serta fasilitas yang memadai termasuk infrastruktur, sarana, dan distribusi pendidik.

Secara umum, kualitas pendidikan di berbagai daerah mengalami peningkatan, namun kesenjangan antar kabupaten/kota masih tampak jelas, terutama antara kawasan perkotaan dan pedesaan. Perempuan dengan jenjang pendidikan yang rendah cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi di pasar kerja. Kondisi ini tidak lepas dari situasi ekonomi rumah tangga yang relatif kurang mampu, sehingga mereka merasa perlu bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Sebaliknya, perempuan yang mengenyam pendidikan pada

tingkat menengah justru menunjukkan TPAK yang lebih rendah dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah (Pratomo, 2017).

Selain dipengaruhi rata-rata lama sekolah, TPAK perempuan juga dapat ditinjau dari laju pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara maupun wilayah. Ini menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana perempuan terlibat di pasar kerja. Data berikut menyajikan laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan:

Tabel 3. Laju Pertumbuhan Ekonomi atau PDRB Harga Konstan di Provinsi Kalimantan Barat 2019-2024 (Persen)

Kab/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi atau PDRB Harga Konstan						
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kalimantan Barat	5,09	-1,82	4,8	5,07	4,46	4,9	3,75
Sambas	4,75	-2,04	4,37	4,63	4,68	4,74	3,52
Bengkayang	5,14	-1,99	4,33	5,45	4,68	4,75	3,73
Landak	4,88	-0,71	4,88	4,64	4,39	4,54	3,77
Mempawah	5,78	0,18	4,1	4,7	5,09	6,62	4,41
Sanggau	3,73	0,71	4,19	4,61	2,04	4,14	3,24
Ketapang	6,58	-0,49	5,23	5,42	1,1	4,89	3,79
Sintang	4,99	-2,19	3,8	4,97	4,68	4,89	3,52
Kapuas Hulu	3,8	-2,43	4,43	4,53	4,61	4,75	3,28
Sekadau	5,44	-0,98	4,31	5,1	4,69	4,86	3,90
Melawi	4,41	-1,11	4,54	4,9	4,56	4,76	3,68
Kayong Utara	4,97	-0,76	4,6	5,03	4,48	4,52	3,81
Kubu Raya	5,68	-2,39	5,18	5,43	4,98	4,99	3,98
Kota Pontianak	4,02	-3,96	4,61	4,97	4,76	5,03	3,24
Kota Singkawang	4,41	-2,51	4,82	4,97	5,06	5,06	3,64

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat 2019-2024

Dilihat dari tabel 3, capaian rata-rata pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan Barat sepanjang periode 2019-2024 mengalami fluktuasi dan penurunan tajam pada tahun 2020 yaitu hingga mencapai 1,48 persen. Hal ini disebabkan oleh guncangan pandemik covid-19, yang menekan konsumsi, investasi, perdagangan, serta pembelanjaan pemerintah. Pertumbuhan ekonomi tertinggi tercatat di Kabupaten Mempawah sebesar 4,41 persen dan terendah di Kabupaten Sanggau dan kota Pontianak sebesar 3,24 persen. Hampir seluruh wilayah mengalami pertumbuhan negatif dan sangat rendah pada tahun 2020, tetapi kembali pulih secara bertahap tahun 2021-2024.

Dalam literatur internasional bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki potensi kuat untuk meningkatkan TPAK perempuan melalui menciptakan lapangan kerja baru dan perluasan sektor jasa modern. Balliester & Elsheikhi (2018) menyatakan yakni ekspansi

ekonomi, terutama pada sektor jasa dan ekonomi berbasis pengetahuan, dapat membuka ruang yang lebih besar bagi perempuan untuk memasuki pasar kerja. Pertumbuhan juga meningkatkan *return to education* sehingga perempuan terdorong memanfaatkan modal manusia yang dimilikinya untuk bekerja produktif.

Meskipun demikian, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja tidak selalu linear. Di era modern, peningkatan *output* bisa terjadi tanpa peningkatan tenaga kerja yang sebanding akibat otomatisasi, produktivitas tinggi, dan teknologi digital. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi harus mendorong pertumbuhan yang inklusif, yaitu pertumbuhan yang dapat menyerap tenaga kerja baru.

IDG diduga menjadi salah satu determinan TPAK perempuan di Kalimantan Barat, disamping tingkat pendidikan dan kemajuan ekonomi. Kenaikan nilai IDG mencerminkan meluasnya akses perempuan terhadap sumber daya, pengambilan keputusan, dan peluang ekonomi. Kondisi yang diasumsikan mendorong partisipasi kerja perempuan sekaligus berdampak positif terhadap ekonomi daerah. Data IDG disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Indeks Pemberdayaan Gender di Kalimantan Barat 2019-2024 (Indeks)

Kab/Kota	Indeks Pemberdayaan Gender						
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kalimantan Barat	68,07	68,07	71,14	73,18	73,05	77,14	71,78
Sambas	61,36	63,26	65,92	69,03	67,2	74,66	66,91
Bengkayang	72,8	71,96	71,38	73,97	76,37	76,94	73,90
Landak	67,8	68,47	67,44	67,59	65,53	75,86	68,78
Mempawah	62,22	62,27	62,29	62,21	61,79	63,03	62,3
Sanggau	69,88	69,64	69,77	71,28	73,86	64,26	69,78
Ketapang	49,32	49,92	55,8	55,14	56,46	53,65	53,38
Sintang	63,55	63,67	63,97	63,74	63,7	61,9	63,42
Kapuas Hulu	62,52	63,08	63,13	64,05	63,76	64,39	63,49
Sekadau	56,27	57,6	57,4	57,25	57,74	52,76	56,5
Melawi	66,4	66,33	69,5	73,71	73,59	73,76	70,55
Kayong Utara	47,29	47,76	47,87	47,97	47,36	53,62	48,65
Kubu Raya	72,43	73,24	73,04	78,05	77,63	68,66	73,84
Kota Pontianak	66,48	66,18	66,23	68,44	66,99	73,04	67,89
Kota Singkawang	71,58	71,65	71,47	71,34	69,66	66,2	70,32

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Barat 2019-2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa indeks pemberdayaan gender antara kabupaten/kota masih sangat bervariasi. Beberapa wilayah seperti Kabupaten Bengkayang dan Kubu Raya memiliki IDG diatas 73 poin, sementara Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara-

berada di bawah 55 poin. Kesenjangan ini mengindikasikan perbedaan akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, partisipasi publik, dan posisi tawar nasional.

Fluktuasi IDG pada tahun 2020 memperlihatkan kerentanan pemberdayaan perempuan terhadap ekonomi. Pandemi covid 19 membatasi ruang partisipasi perempuan, baik di pasar kerja maupun dalam aktivitas sosial-politik, sehingga menghambat konversi pemberdayaan menjadi keterlibatan ekonomi. Kondisi tersebut merujuk pada teori kapabilitas Amartya Sen, menyoroti bahwa kesejahteraan dan partisipasi individu tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi kapanilitas, yaitu kebebasan nyata untuk memilih dan melakukan fungsi-fungsi yang bernilai dalam kehidupan. Maka rendahnya IDG di beberapa kabupaten/kota menunjukkan keterbatasan kapabilitas perempuan dalam memanfaatkan peluang ekonomi.

Berdasarkan dengan uraian diatas, penulis berminat melakukan penelitian dan pendalaman lebih lanjut mengenai TPAK perempuan di Provinsi Kalimantan Barat. Sejalan dengan itu, studi ini diarahkan untuk mengkaji keterkaitan berbagai indikator yang berperan dalam memengaruhi TPAK perempuan.